



PERAN STAKEHOLDER UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DAN OBESITAS

Hapzah

Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mamuju, Jln Poros Mamuju Kalukku Km 16 Tadui Mamuju Provinsi Sulawesi Barat
60172, Indonesia
hapzahyuseng@gmail.com

ABSTRAK

Upaya pencegahan stunting dan obesitas berkaitan erat dengan upaya pemenuhan gizi bagi anak Baduta oleh keluarga. Peran stakeholder sangat dibutuhkan dalam upaya tersebut. Kecamatan Malunda Kabupaten Majene merupakan kabupaten yang memiliki prevalensi stunting tertinggi kedua setelah polewali mandar di provinsi Sulawesi barat yang merupakan salah satu kecamatan berdampak bencana gempa yang terjadi pada bulan Januari 2021. Upaya Advokasi Stakeholder merupakan salah satu upaya pencegahan stunting dan obesitas yaitu melalui peningkatan peran stakeholder dalam mendukung pemenuhan gizi anak baduta melalui keputusan/aturan ataupun kebijakan. Tujuan dari Pengabdian ini ialah meningkatkan peran stakeholder dalam upaya pemenuhan gizi anak baduta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu melalui penyuluhan dan advokasi. Hasil penyuluhan dan advokasi adalah 6 kepala desa, 2 kepala kelurahan, 1 camat, dan 8 kepala puskesmas di wilayah kabupaten Majene memperoleh informasi tentang pentingnya pemenuhan gizi anak baduta dan peran stakeholder dalam upaya tersebut.

Kata kunci: baduta; gizi; obesitas; stakeholder; stunting

THE ROLE OF THE STAKEHOLDERS TO PREVENT STUNTING AND OBESITY

ABSTRACT

Efforts to prevent stunting and obesity are closely related to efforts to fulfill nutrition for Baduta children by the family. The role of stakeholders is needed in this effort. Malunda Sub-district, Majene Regency is the district that has the second highest prevalence of stunting after Polewali Mandar in West Sulawesi province which is one of the districts affected by the earthquake that occurred in January 2021. Stakeholder Advocacy Efforts are one of the efforts to prevent stunting and obesity, namely through increasing the role of stakeholders in supporting the fulfillment of nutrition for children under two years through decisions/rules or policies. The purpose of this service is to increase the role of stakeholders in the effort to fulfill the nutrition of children under two years old. The method used in this activity is through counseling and advocacy. The results of the counseling and advocacy were that 6 village heads, 2 kelurahan heads, 1 sub-district head, and 8 puskesmas heads in Majene district received information about the importance of fulfilling the nutrition of children under two years old and the role of stakeholders in these efforts.

Keywords: nutrition; obesity; toddler; stakeholder; stunting

PENDAHULUAN

Menurut hasil *Nutrition Global Report*, menunjukkan bahwa Indonesia, Nigeria dan India merupakan salah satu negara yang memiliki masalah stunting yang cukup tinggi (The Global Nutrition Report's Independent Expert Group, 2020). Data Riskesdas tahun 2018 juga menunjukkan angka prevalensi *stunting* sebanyak 30,8%. Begitu pun menurut data SSGBI tahun 2021 untuk wilayah Sulawesi Barat menunjukkan bahwa angka kejadian stunting masih tinggi

yaitu sebanyak 33,8%. Data tersebut menunjukkan bahwa Sulawesi Barat merupakan provinsi yang memiliki prevalensi balita stunting tertinggi kedua di Indonesia setelah provinsi Nusa Tenggara Timur (Kemenkes RI, 2018, 2021).

Pandemik yang terjadi sejak awal tahun 2020 sampai saat ini tidak hanya berdampak terhadap status kesehatan keluarga, tetapi lebih dari itu juga berpengaruh terhadap penurunan pendapatan keluarga akibatnya ketersediaan makanan tingkat keluarga terbatas sehingga memperberat masalah gizi kurang pada anak balita termasuk Stunting. Sebagaimana menurut UNICEF bahwa penyebab langsung dari masalah gizi kurang termasuk stunting adalah asupan makanan rendah, sedangkan asupan makanan yang rendah dipengaruhi secara langsung oleh ketersediaan makanan keluarga yang rendah (UNICEF, 2015).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pola pemenuhan gizi anak saat balita terutama berumur 0-2 tahun berpengaruh besar terhadap kesehatan anak pada masa yang akan datang, tetapi Lebih banyak ibu yang menganggap bahwa gaya hidup, perilaku, faktor lingkungan, dan genetika lebih berpengaruh terhadap kesehatan seumur hidup daripada pengaturan makan pada saat bayi. Sangat sedikit ibu yang berpendapat bahwa pengaturan makan saat bayi akan berpengaruh penting terhadap perkembangan kesehatan anak pada jangka panjang yaitu saat remaja maupun dewasa nanti (Gage et al., 2011).

Salah satu bentuk pemenuhan gizi seimbang bagi bayi adalah ASI (Air susu ibu). Pemberian ASI non eksklusif berefek negatif terhadap massa bebas lemak. Studi terhadap 2.646 menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara durasi menyusui yang lebih pendek dan pemberian ASI non eksklusif (bukan ASI eksklusif) dengan indeks massa bebas lemak yang lebih rendah pada anak umur 9,8 tahun (Vogelezang et al., 2018). Organ tubuh yang termasuk Massa bebas lemak adalah otak, jantung, dan hati. Otot baik otot jantung maupun otot rangka juga termasuk massa bebas lemak. Begitu pula dengan tulang sebagai pembentuk struktur tinggi badan tubuh merupakan massa tubuh bebas lemak. Pertambahan berat badan bayi yang diberikan ASI lebih sesuai dengan umur dibandingkan dengan bayi yang diberikan susu formula (Bell et al., 2017). Sedangkan pola pertumbuhan yang terlalu cepat pada anak usia dini bisa menjadi penghubung antara pemberian makan bayi dan resiko obesitas jangka panjang (Rzehak et al., 2017).

Keluarga merupakan pondasi untuk terbangunnya masyarakat yang sehat. Keluarga memiliki sebagian besar waktu bersama dengan anak sehingga berpeluang besar dalam mengatasi masalah gizi pada anak. Suami memiliki peran dalam menyediakan bahan makanan dan mengingatkan isteri untuk mengolah makanan bergizi seimbang bagi keluarga. Suami sebagai orang yang disegani oleh anak bisa membantu isteri dalam mengarahkan anak dalam mengkonsumsi makanan bergizi seimbang yang disediakan oleh keluarga (Hapzah, 2022). Untuk itu perlu adanya upaya pemberdayaan keluarga dalam upaya pencegahan stunting dan obesitas dan peran stakeholder sangat diperlukan dalam hal ini. Kabupaten Majene merupakan kabupaten yang memiliki prevalensi stunting tertinggi kedua setelah Polewali Mandar di Provinsi Sulawesi Barat, dan Kecamatan Malunda merupakan kecamatan yang menjadi pusat berdampak bencana gempa yang terjadi pada bulan Januari 2021 di Sulawesi Barat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan seiring dengan pelaksanaan seminar praktek mahasiswa di lokasi wilayah Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Kegiatan pengabdian masyarakat

ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan advokasi. Sasaran utama kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para stakeholder baik kepala Desa, Camat, dan Kepala Puskesmas di wilayah Kabupaten Majene. Dalam hal ini, kepala desa, camat, dan kepala puskesmas menjadi peserta sebagai perwakilan dari stakeholder. Kegiatan ini mempunyai beberapa tujuan antara lain: (1) untuk meningkatkan pengetahuan para kepala desa dan camat tentang pemenuhan gizi bagi anak Balita terutama yang berumur 0-2 tahun, (2) Agar kepala desa menyadari pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak baduta yang berefek terhadap gizi dan kesehatan di masa depan, (3) Stakeholder lebih menyadari bahwa akar masalah gizi kurang adalah faktor ekonomi, maka upaya penggunaan makanan yang ekonomis tapi bergizi yaitu ASI eksklusif hingga 6 bulan dan diteruskan hingga 2 tahun dengan segala keutamaannya, dan penggunaan pangan fungsional lokal seperti daun kelor perlu ditingkatkan, dan (4) Para stakeholder membuat pengungkit agar tenaga kesehatan terutama tenaga gizi mengingatkan para keluarga secara terus menerus dalam pemenuhan gizi anak baduta dan pengungkit bagi keluarga agar mengingatkan isteri dan anaknya dalam pemenuhan gizi anak baduta sebagai orang terdekat keluarga. Pada tahap persiapan, Dosen melakukan koordinasi dengan kepala desa, camat maupun kepala puskesmas untuk mendapatkan ijin pelaksanaan seminar hasil dirangkaikan dengan sosialisasi tentang pemenuhan gizi bagi anak Baduta. Secara umum kegiatan ini dilakukan dalam dua bentuk. Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Nopember 2021 yaitu penyuluhan tentang pemenuhan gizi seimbang bagi anak baduta dalam upaya penanggulangan masalah stunting terhadap kepala desa Lombong Timur bersama dengan PKK dan anggota majelis taklim sebagai lokasi locus stunting kecamatan Malunda. Selanjutnya sosialisasi dilakukan terhadap beberapa kepala desa sekecamatan Malunda bersama dengan camat bertepatan dengan hari seminar hasil mahasiswa praktek PBL Desa pada tanggal 17 Nopember 2021.

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk sosialisasi melalui metode penyuluhan dan advokasi. Materi sosialisasi yang diberikan yaitu tentang pemenuhan gizi bagi anak umur 0-24 bulan, bukti ilmiah tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak Baduta terhadap pencegahan masalah stunting pada anak balita, obesitas dan penyakit noncommunicable disease (penyakit tidak menular), pentingnya peran keluarga sebagai penyedia, pengingat dan pemberi motivasi serta membantu dalam mengarahkan anak untuk makan makanan bergizi yang telah disediakan oleh keluarga. Peserta juga diberikan motivasi tentang pentingnya peran stakeholder dalam membuat sistem sebagai pengungkit bagi keluarga dalam upaya pemenuhan gizi anak mereka. Setelah sosialisasi ini para kepala desa menunjukkan antusiasme dan dukungan terhadap upaya pemenuhan gizi bagi anak balita. Selanjutnya pelaksanaan advokasi pada tanggal 22 Maret 2022 bertepatan dengan seminar hasil praktek mahasiswa PKL Puskesmas di Dinas Kesehatan Kabupaten Majene.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti sebanyak 6 kepala desa, 2 kepala kelurahan, perwakilan dari wilayah desa dan kelurahan masing masing, dan camat sebagai perwakilan kecamatan Malunda, dan 8 kepala puskesmas sebagai perwakilan dari puskesmas masing masing di wilayah kabupaten Majene. Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah para stakeholder karena merupakan pemimpin tertinggi yang berpengaruh di dalam mengarahkan masyarakat dan dapat mengembangkan potensi desa maupun kecamatan yang dapat berkontribusi pada perbaikan gizi keluarga, khususnya gizi anak balita. Upaya mengingatkan para keluarga untuk memenuhi gizi seimbang anaknya yang dilakukan langsung oleh para stakeholder akan berdampak lebih besar kepada pergerakan masyarakat untuk berbuat sesuai yang disampaikan oleh para stakeholder.

Keluarga yang terus menerus diingatkan secara intensif dapat meningkatkan upaya pemenuhan gizi keluarga sehingga secara tidak langsung akan memenuhi kebutuhan konsumsi anggota keluarga.

Peran kepala desa sangat penting dalam kegiatan ini karena kepala desa yang merencanakan dan menyusun program kegiatan di desa dan bertujuan sebagai pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan di masyarakat. Para kepala desa diberikan pemahaman bahwa pola pemenuhan gizi saat umur anak 0-24 bulan mempengaruhi kesehatan anak di masa yang akan datang. Sebagaimana hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemungkinan komplikasi metabolik dari obesitas termasuk proses inflamasi, yang lebih sering terjadi pada orang dewasa berhubungan dengan atrisi telomer yang lebih cepat (Lee et al., 2011). Telomer adalah struktur nucleoprotein pelindung yang terdiri dari urutan DNA dan protein terikat yang menutupi ujung kromosom. Telomer memendek saat sel membelah secara in vitro dan seiring bertambahnya usia manusia secara in vivo (Rufer et al., 1999). Pemberian ASI eksklusif memiliki efek jangka panjang terhadap kesehatan anak yang dibuktikan dengan panjang telomer yang lebih lama pada umur 4 dan 5 tahun (Wojcicki et al., 2016).



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan advokasi terhadap kepala desa dan PKK serta Anggota Majelis Taklim

Menurut WHO pemberian ASI (air susu ibu) adalah salah satu cara paling efektif untuk memastikan kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Jika pemberian ASI ditingkatkan hingga mendekati tingkat universal, maka sekitar 820.000 nyawa anak akan diselamatkan setiap tahun. Saat ini secara global, hanya 40% bayi yang memperoleh ASI Eksklusif (World Health Organization, 2018). Menyusui adalah pemberian makan pertama yang dialami oleh bayi dan dapat mempengaruhi hasil nutrisi dan perilaku makan di kemudian hari (Birch & Doub, 2014). WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif untuk 6 bulan pertama kehidupan, dengan pengenalan makanan pendamping setelah anak berumur 6 bulan dan terus menyusui hingga 2 tahun. *American Academy of pediatrics* juga mendukung penuh rekomendasi tentang pemberian ASI eksklusif selama kurang lebih 6 bulan, diikuti dengan pemberian ASI lanjutan saat makanan pendamping diperkenalkan, dengan tetap melanjutkan pemberian ASI selama 1 tahun atau lebih sesuai keinginan ibu dan bayi (Eidelman & Schanler, 2012). Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233 Allah berfirman.....Artinya "*Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna*". ASI adalah satu satunya makanan yang langsung berasal dari tubuh manusia yang diperuntukkan bagi bayi baru lahir hingga berumur 2 tahun. Allah tidak mungkin menganjurkan sesuatu tanpa ada hikmah yang luar biasa yang terkandung di dalamnya (Hapzah, 2021).

Peserta dari kepala puskesmas dan dinas kesehatan juga diberikan motivasi tentang pentingnya dukungan stakeholder terhadap penyediaan sarana prasarana dan kesempatan menyusui bagi pegawai menyusui dan puskesmas bisa menjadi agent of change terhadap tempat kerja non kesehatan lain dalam menyediakan sarana dan kebijakan kesempatan menyusui bagi pegawai. Salah satu faktor penting yang berhubungan dengan ketidakberhasilan ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah faktor pekerjaan. Studi yang dilakukan terhadap 1186 ibu menunjukkan bahwa faktor pekerjaan menjadi penyebab utama ibu dalam menghentikan pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Untuk itu perlu adanya dukungan tambahan untuk membantu memperpanjang periode pemberian ASI eksklusif bagi ibu yang bekerja secara formal (Ickes et al., 2021).

Pemerintah yang merekomendasikan tempat kerja menyediakan tempat dan waktu yang memadai bagi ibu dalam menyusui akan sangat membantu para ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Adanya rekomendasi atau anjuran menyusui secara eksklusif dan pemberian ASI lebih panjang hingga 2 tahun akan berpengaruh besar terhadap faktor psikososial ibu dalam praktik menyusui (Zhang et al., 2021). Jika hal ini dapat menjadi rekomendasi atau anjuran dari para stakeholder tempat kerja, maka tentu akan sangat mendukung terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan pemberian ASI yang lebih panjang bagi para ibu pekerja yang sedang menyusui. Insya Allah para stakeholder akan memperoleh balasan kebaikan atas dukungan tersebut oleh adanya anjuran dan hikmah hikmah pemberian ASI bagi anak. ASI adalah makanan yang bergizi seimbang dan ekonomis sehingga akan sangat efektif jika pemberiannya bisa diberikan kepada anak hingga 2 tahun, di mana akar masalah terjadinya gizi kurang termasuk stunting pada anak adalah faktor ekonomi. Di samping itu jika pemberian ASI ini dapat terpenuhi hingga 2 tahun maka secara tidak langsung akan turut mengatasi masalah obesitas pada remaja maupun orang dewasa serta masalah noncommunicable disease (penyakit tidak menular) seperti penyakit jantung, stroke, dan diabetes mellitus tipe 2 (Gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Advokasi terhadap kepala puskesmas

SIMPULAN

Peserta yang terdiri dari stakeholder yaitu kepala desa, camat, dan kepala puskesmas diingatkan kembali tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak baduta dan lebih menyadari bahwa akar masalah gizi kurang adalah faktor ekonomi maka upaya penggunaan makanan yang ekonomis tapi bergizi yaitu ASI eksklusif hingga 6 bulan dan diteruskan hingga 2 tahun dengan segala keutamaannya serta penggunaan pangan fungsional lokal seperti daun kelor perlu lebih ditingkatkan lagi. Perlunya peran stakeholder dalam membuat pengungkit agar tenaga gizi mengingatkan para keluarga secara terus menerus dalam pemenuhan gizi anak baduta dan pengungkit bagi keluarga agar selalu mengingatkan, memotivasi, dan membantu ibu dan anak

dalam pemenuhan gizi anak baduta sebagai orang terdekat keluarga. Di samping itu diharapkan para kepala puskesmas menjadi *role model* bagi instansi pemerintah dan swasta lainnya untuk mendukung secara penuh terhadap penyediaan sarana dan aturan/kebijakan terkait pemberian ASI. Hasil kegiatan ini adalah terdapat 6 kepala desa, 2 kepala kelurahan, 1 camat, dan 8 kepala puskesmas di wilayah kabupaten Majene memperoleh informasi tentang pentingnya pemenuhan gizi anak baduta dan peran stakeholder dalam upaya tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Majene, Camat Malunda, Kepala Desa Lombong Timur, Lombong, Maliaya, Mekkatta, Mekkata Selatan, Kelurahan Malunda, Kelurahan Lamungan Batu, Kepala Puskesmas lembang, Banggae I, Banggae II, Totoli, Pamboang, Sendana I, Tammero'do, dan Kepala Puskesmas Malunda yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa pula saya mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa praktek PBL Desa dan PKL PIGM Puskesmas Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Mamuju atas dukungannya terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, K. A., Wagner, C. L., Feldman, H. A., Shypailo, R. J., & Belfort, M. B. (2017). Associations of infant feeding with trajectories of body composition and growth. *American Journal of Clinical Nutrition*, 106(2), 491–498. <https://doi.org/10.3945/ajcn.116.151126>
- Birch, L. L., & Doub, A. E. (2014). Learning to eat: Birth to age 2 y. *American Journal of Clinical Nutrition*, 99(3), 723–728. <https://doi.org/10.3945/ajcn.113.069047>
- Eidelman, A. I., & Schanler, R. J. (2012). Breastfeeding and the use of human milk. *Pediatrics*, 129(3). <https://doi.org/10.1542/peds.2011-3552>
- Gage, H., Raats, M., Williams, P., Egan, B., Jakobik, V., Laitinen, K., Martin-Bautista, E., Schmid, M., Von Hoewel, J. R. Von, Campoy, C., Decsi, T., Morgan, J., & Koletzko, B. (2011). Developmental origins of health and disease: The views of first-time mothers in 5 European countries on the importance of nutritional influences in the first year of life. *American Journal of Clinical Nutrition*, 94(6), 2018–2024. <https://doi.org/10.3945/ajcn.110.001255>
- Hapzah. (2021). *Pemenuhan Gizi Bagi Anak Balita*. Syiah Kuala University Press. <https://shopee.co.id/product/182836191/17625304715/>
- Hapzah. (2022). *RADAR SULBAR Keluarga Sehat dan Berkah untuk Negara Kuat*.
- Ickes, S. B., Oddo, V. M., Sanders, H. K., Nduati, R., Denno, D. M., Myhre, J. A., Kinyua, J., Iannotti, L. L., Singa, B., Farquhar, C., & Walson, J. L. (2021). Formal maternal employment is associated with lower odds of exclusive breastfeeding by 14 weeks postpartum: A cross-sectional survey in Naivasha, Kenya. *American Journal of Clinical Nutrition*, 113(3), 562–573. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa351>
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf

- Kemendes RI. (2021). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lee, M., Martin, H., Firpo, M. A., & Demerath, E. W. (2011). Inverse association between adiposity and telomere length: The fels longitudinal study. *American Journal of Human Biology*, 23(1), 100–106. <https://doi.org/10.1002/ajhb.21109>
- Rufer, N., Brümmendorf, T. H., Kolvraa, S., Bischoff, C., Christensen, K., Wadsworth, L., Schulzer, M., & Lansdorp, P. M. (1999). Telomere fluorescence measurements in granulocytes and T lymphocyte subsets point to a high turnover of hematopoietic stem cells and memory T cells in early childhood. *Journal of Experimental Medicine*, 190(2), 157–167. <https://doi.org/10.1084/jem.190.2.157>
- Rzehak, P., Oddy, W. H., Mearin, M. L., Grote, V., Mori, T. A., Szajewska, H., Shamir, R., Koletzko, S., Weber, M., Beilin, L. J., Huang, R. C., & Koletzko, B. (2017). Infant feeding and growth trajectory patterns in childhood and body composition in young adulthood. *American Journal of Clinical Nutrition*, 106(2), 568–580. <https://doi.org/10.3945/ajcn.116.140962>
- The Global Nutrition Report's Independent Expert Group. (2020). *Global Nutrition Report*.
- UNICEF. (2015). UNICEF ' s Approach to Scaling Up Nutrition for Mothers and Their Children. *Programme Division, February, 9*. <http://www.acp.int/sites/acpsec.waw.be/files/UNICEF.pdf>
- Vogelezang, S., Santos, S., Van Der Beek, E. M., Abrahamse-Berkeveld, M., Duijts, L., Van Der Lugt, A., Felix, J. F., & Jaddoe, V. W. V. (2018). Infant breastfeeding and childhood general, visceral, liver, and pericardial fat measures assessed by magnetic resonance imaging. *American Journal of Clinical Nutrition*, 108(4), 722–729. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqy137>
- Wojcicki, J. M., Heyman, M. B., Elwan, D., Lin, J., Blackburn, E., & Epel, E. (2016). Early exclusive breastfeeding is associated with longer telomeres in Latino preschool children. *American Journal of Clinical Nutrition*, 104(2), 397–405. <https://doi.org/10.3945/ajcn.115.115428>
- World Health Organization. (2018). *Breastfeeding*. who.int/news-room/facts-in-pictures/detail/breastfeeding
- Zhang, Q., Lamichhane, R., Wouk, K., Guthrie, J., & Li, K. (2021). Prenatal perception of breastfeeding recommendations predicts early breastfeeding outcomes of participants in the Special Supplemental Nutrition Program for Women, Infants, and Children (WIC). *American Journal of Clinical Nutrition*, 114(6), 1949–1959. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqab268>

